

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah alat komunikasi yang diciptakan dengan tujuan memberikan gambaran ekonomi tentang posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, guna membantu pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang dipublikasikan juga harus mempunyai karakteristik yaitu kualitatif bisa dimengerti, relevan, dapat dipercaya, serta bisa dibandingkan. Ketika informasi dalam laporan keuangan disampaikan dengan tepat waktu, hal itu dapat memberikan manfaat yang efektif bagi siapa pun yang memerlukannya untuk membuat keputusan (Nanfauziah *et al.*, 2024).

Selain menjadi informasi penting untuk pengambilan keputusan, laporan keuangan juga memainkan peran kunci dalam membangun kepercayaan dan keandalan perusahaan di mata pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Karakteristik kualitatif yang disebutkan, seperti kemampuan untuk dipahami, relevan, dan dapat dibandingkan, sangat penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan memberikan informasi yang valid dan terpercaya tentang kesehatan keuangan perusahaan. Dapat dipahami berarti informasi yang disajikan harus jelas dan tidak ambigu sehingga semua pihak dapat mengerti tanpa kesulitan. Keandalan mengacu pada keabsahan dan ketepatan informasi yang disajikan, sehingga pemangku kepentingan dapat mempercayai laporan keuangan sebagai dasar untuk membuat keputusan yang tepat. Kemampuan untuk dibandingkan memungkinkan pihak eksternal untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan lain atau dengan periode waktu yang berbeda, memberikan wawasan yang penting untuk analisis komparatif. Oleh karena itu, laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif ini tidak hanya memberikan data yang berharga untuk dasar dalam mengambil keputusan internal, tetapi juga meningkatkan transparansi dan kepercayaan di pasar finansial dan masyarakat luas.

Menurut Prastowo (2015), tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memaparkan gambaran mengenai keadaan keuangan, kinerja, dan perubahan keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi berbagai pihak untuk membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan memiliki peranan penting bagi perusahaan dengan memberikan data yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai keuntungan dan kerugian yang terjadi. Informasi ini menjadi landasan dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas menjadi kunci untuk memperoleh kepercayaan dan kepuasan investor. Salah satu caranya adalah dengan mematuhi peraturan yang dikeluarkan oleh regulator. Laporan keuangan menyediakan data yang penting bagi berbagai pihak, Mencakup neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan dalam posisi keuangan, serta dokumen-dokumen keuangan lainnya. Informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak ini meliputi kreditor, pemegang saham, dan manajemen perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi sumber informasi penting untuk membantu investor dalam mengambil keputusan terkait membeli, menahan, atau menjual kepemilikan pada suatu perusahaan.

Menurut Herawati (2019) Pentingnya laporan keuangan bagi suatu bisnis atau usaha tidak dapat dipandang remeh. Meskipun telah memiliki akuntan yang terpercaya, manajemen atau pemilik usaha tetap harus memahami secara menyeluruh tentang detail-detail dalam laporan keuangan. Ini diperlukan agar bisnis yang dijalankan dapat berkembang dengan optimal. Kinerja dan keberhasilan suatu usaha dapat tercermin melalui analisis laporan keuangan. Sebagai Perusahaan Properti dan Real Estate yang berfokus terhadap kepuasan serta kepercayaan pelanggan, atas pengembangan, pembelian, penjualan, dan manajemen properti dan aset real estate, peningkatan transparansi dan akuntabilitas merupakan kunci untuk mendapatkan kepercayaan serta kepuasan investor. Salah satu caranya adalah dengan mematuhi regulasi yang diberlakukan oleh pihak regulator. Informasi penting disediakan oleh

laporan keuangan bagi berbagai pihak mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan laporan lainnya. Informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak tersebut meliputi kreditor, pemegang saham, dan manajemen perusahaan.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat menimbulkan tanggapan negatif dari perusahaan, manajemen, dan investor terkait pengambilan keputusan yang tersedia dalam laporan tersebut (Nanfauziah *et al.*, 2024). Investor mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk membuat dasar keputusan dalam membeli atau menjual saham kepemilikan mereka. Ini bertujuan agar perusahaan tidak menunda penyusunan laporan keuangan sehingga informasinya tetap relevan untuk menentukan keputusan. Perusahaan yang sudah termasuk dalam bursa efek diharuskan memenuhi kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan mengikuti regulasi dari dengan standar akuntansi keuangan dan menjalani proses *auditing* dalam batas waktu yang sudah ditentukan.

Menurut Effendi *et al.* (2017) keterlambatan dalam mengeluarkan laporan keuangan dapat menandakan adanya masalah dalam laporan keuangan, yang memerlukan waktu ekstra untuk disiapkan. Semakin lama laporan keuangan tertunda, semakin besar kemungkinan munculnya rumor-rumor negatif tentang perusahaan, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Keterlambatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan juga dapat memengaruhi nilai dari laporan tersebut.

Bursa Efek sebagai sebuah entitas yang menyelenggarakan dan menyediakan infrastruktur (platform perdagangan) yang memfasilitasi pertemuan tawaran jual-beli dari berbagai perusahaan serta individu dengan tujuan melakukan perdagangan efek yang terdaftar di bursa. Perusahaan-perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia diwajibkan mengikuti regulasi yang diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, terutama terkait dengan kewajiban pelaporan keuangan tepat waktu. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa

perusahaan terbuka harus menyerahkan laporan reguler dan laporan insidental lainnya ke Badan Pengawas Pasar Modal (OJK).

Setiap perusahaan yang tercatat di bursa efek harus menyajikan laporan keuangan yang dipersiapkan dan diaudit sesuai standar akuntansi secara tepat waktu. Otoritas Jasa Keuangan mengatur batas waktu dalam menyampaikan laporan keuangan publik di Indonesia pada Surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022, 2022) yang mengatur tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Peraturan ini menjelaskan jika laporan keuangan harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat tidak lebih lambat dari akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ini menunjukkan tenggat waktu atau batas waktu terkait dengan pengungkapan informasi keuangan kepada pihak berwenang dan publik.

Adapun perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya akan dikenai denda administratif dan bahkan penghentian aktivitas perdagangan hingga laporan/dilaksanakan belum dilaksanakan perusahaan. Sanksi ini tertera pada (Peng-S-00002/BEI.PLP-10-2023, 2023) yang berisi:

1. Menurut Ketentuan II.6.1 dalam Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa akan mengeluarkan Peringatan Tertulis I jika ada keterlambatan dalam penyampaian Laporan Keuangan sampai dengan 30 hari kalender setelah batas waktu penyampaian Laporan Keuangan berlalu.
2. Menurut Ketentuan II.6.2 dari Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, dijelaskan bahwa Bursa akan memberikan Peringatan Tertulis II bersamaan dengan denda sebesar Rp50.000.000,00, jika mulai dari hari ke-31 hingga hari ke-60 setelah batas waktu penyampaian Laporan Keuangan berlalu, Perusahaan Tercatat masih belum memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.

3. Menurut Ketentuan II.6.3 dari Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, dijelaskan bahwa Bursa akan memberlakukan Peringatan Tertulis III dan menambahkan denda sebesar Rp150.000.000,00 jika dari hari ke-61 hingga hari ke-90 setelah batas waktu penyampaian Laporan Keuangan berlalu, Perusahaan Tercatat masih belum memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau meskipun Laporan Keuangan telah disampaikan, perusahaan tersebut belum memenuhi kewajiban membayar denda yang ditetapkan dalam Peringatan Tertulis II.

Ketentuan ini berdasarkan beberapa regulasi, termasuk Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00057/BEI/03-2023 tertanggal 30 Maret 2023 tentang Perubahan Pencabutan Kebijakan Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan Tercatat dan Penerbit

Dari pemantauan Bursa hingga 2 Mei 2023 Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta kepada 61 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2022 tepat waktu.

Batas waktu untuk menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah 31 Maret 2023. Hingga 2 Mei 2023, terdapat 61 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan mereka. Perusahaan tersebut sesuai sektornya yaitu

:

Properti dan Real Estate

1. PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY)
2. PT Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI)
3. PT Cowell Development Tbk (COWL)
4. PT Capri Nusa Satu Properti Tbk (CPRI)

5. PT Diamond Citra Propertindo Tbk (DADA)
6. PT Bakrieland Development Tbk (ELTY)
7. PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ)
8. PT Aksara Global Development Tbk (GAMA)
9. PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP)
10. PT Hanson International Tbk (MYRX)
11. PT Rimo International Lestari Tbk (RIMO)
12. PT Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN)

Energi dan Pertambangan

1. PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)
2. PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS)
3. PT Sugih Energy Tbk (SUGI)
4. PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM)

Telekomunikasi dan Teknologi

1. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)
2. PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY)
3. PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT)

Transportasi dan Logistik

1. PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL)
2. PT Jaya Trishindo Tbk (HELI)

Industri dan Manufaktur



1. PT Kedawang Setia Industrial Tbk (KDSI)
2. PT Steadfast Marine Tbk (KPAL)
3. PT Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS)
4. PT Grand Kartech Tbk (KRAH)
5. PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)
6. PT Trinitan Metals And Minerals Tbk (PURE)
7. PT Tira Austenite Tbk (TIRA)
8. PT Nipress Tbk (NIPS)

Konsumen dan Ritel

1. PT Jaya Bersama Indo Tbk (DUCK)
2. PT Bali Bintang Sejahtera Tbk (BOLA)
3. PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO)
4. PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk (FLMC)
5. PT Golden Flower Tbk (POLU)

Investasi dan Keuangan

1. PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN)
2. PT Pool Advista Indonesia Tbk (POOL)
3. PT Victoria Investama Tbk (VICO)

Perhotelan dan Pariwisata

1. PT Hotel Mandarin Regency Tbk (HOME)
2. PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL)
3. PT Island Concepts Indonesia Tbk (ICON)

4. PT Marga Abhinaya Abadi Tbk (MABA)

Pertanian dan Perkebunan

1. PT Golden Plantation Tbk (GOLL)
2. PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (MAGP)

Kimia dan Material

1. PT Tridomain Performance Materials Tbk (TDPM)

Lain-lain

1. PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk (AKKU)
2. PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM)
3. PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)
4. PT Hensel Davest Indonesia Tbk (HDIT)
5. PT HK Metals Utama Tbk (HKMU)
6. PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI)
7. PT Limas Indonesia Makmur Tbk (LMAS)
8. PT Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI)
9. PT Modern Internasional Tbk (MDRN)
10. PT Mitra Pemuda Tbk (MTRA)
11. PT Sinergi Megah Internusa Tbk (NUSA)
12. PT Polaris Investama Tbk (PLAS)
13. PT Siwani Makmur Tbk (SIMA)
14. PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk (SKYB)

15. PT Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY)
16. PT Triwira Insanlestari Tbk (TRIL)
17. PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT)

Sumber: Data dari idx.com diolah 2024

Berdasarkan data perusahaan yang mengalami keterlambatan tersebut, dari 61 perusahaan itu dapat kita lihat jika perusahaan manufaktur dan *real estate* adalah sektor yang paling banyak mengalami keterlambatan, yaitu sebanyak 12 perusahaan. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk meneliti apa-apa saja faktor yang mempengaruhi dibalik keterlambatan perusahaan sektor itu.

Mengacu pada ketentuan II.6.2 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, BEI akan memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta jika dalam kurun waktu 31 hingga 60 hari kalender sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan berlalu, perusahaan tercatat masih belum memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan laporan keuangan.

Dengan terjadinya pelanggaran terhadap keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan hingga saat ini, perusahaan menghadapi sejumlah konsekuensi yang tidak diinginkan. Meskipun penting untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu, kegagalan dalam memenuhi tenggat waktu ini dapat mengakibatkan penerapan sanksi tertulis atau administratif. Selain itu, ada kemungkinan adanya denda yang akan diberlakukan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan kepatuhan pada jadwal pengiriman laporan keuangan demi menghindari dampak negatif yang mungkin timbul akibat pelanggaran tersebut.

Banyak penelitian yang mengulas tentang faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Seperti penelitian dari Manaf (2015) yang meneliti pada perusahaan manufaktur yang menjelaskan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi ketepatan adalah opini auditor dan kepemilikan publik. Sedangkan variabel Reputasi KAP, likuiditas, leverage keuangan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak memberi pengaruh yang signifikan.

Lalu menurut Syahputri dan Kanato (2020), yang melakukan studi kasus pada Perusahaan perbankan menurut hasil penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi ketepatan dalam hal penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019, sementara ukuran komite audit Ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak mempengaruhi secara positif di Bursa Efek Indonesia dalam periode tersebut.

Selanjutnya penelitian Musaidah *et al.* (2021) pada sektor aneka industri berkesimpulan melalui penelitiannya bahwa struktur kepemilikan, likuiditas, ROA dan umur perusahaan, semuanya memiliki dampak dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Lebih jauh lagi berdasarkan penelitian dari Sari dan Budi (2023), pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2016-2021, menyimpulkan bahwa opini auditor memiliki dampak negatif yang tidak signifikan dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, sementara profitabilitas bisnis secara signifikan berkontribusi positif terhadap penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Pengaruh kewajiban terhadap ketepatan waktu laporan keuangan tahunan dapat diabaikan, sedangkan ketepatan waktu laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan.

Contoh yang terakhir yaitu Supratini *et al.* (2023), yang melakukan penelitian terhadap perusahaan pada sektor pertanian yang ada di Bursa Efek Indonesia dalam tahun 2019 hingga

2020, melalui hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh dalam penerbitan laporan keuangan secara tepat waktu. Sedangkan likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan tidak berdampak yang signifikan dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Dari contoh-contoh penelitian di atas, beragamnya variabel yang digunakan, jenis perusahaan yang diteliti dan sebagainya, menyebabkan hasil penelitian yang berubah-ubah, dikarenakan banyaknya kemungkinan kriteria yang dikombinasikan dalam penelitian. Selain itu penelitian ini juga sering direplikasi banyak peneliti lainnya dikarenakan ketidak-konsistenan hasil yang didapatkan dari penelitian sebelumnya. Maka karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian serupa yaitu pada sektor properti dan real estate yang terdaftar pada perusahaan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020-2022. Maka dari itu judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi KAP, Umur Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan penelitian yang telah diteliti pada penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan?
3. Apakah reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan?

4. Apakah umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan?
5. Apakah struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan?
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan?
3. Untuk mengetahui apakah reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan?
4. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan?
5. Untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan?

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian berikut diharapkan bermanfaat terhadap pihak terkait sebagai berikut:

- Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman, terutama dalam hal faktor-faktor yang memengaruhi penyajian laporan keuangan dengan tepat waktu pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian ini juga dalam rangka memenuhi kewajiban penulisan skripsi sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan pendidikan pada tingkat sarjana strata I.

- Bagi Pembaca

Diharapkan bahwa pembaca dapat memperoleh tambahan informasi yang berharga dan memanfaatkannya sebagai referensi untuk penelitian sebelumnya, serta menyediakan wawasan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi dari penelitian ini.

- Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memaparkan gambaran bagi perusahaan-perusahaan untuk menghindari keterlambatan pada pelaporan keuangan

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, di mana setiap bab saling terkait. Penulisan penelitian ini mengikuti struktur yang dapat diuraikan. Adapun struktur dalam menulis skripsi ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan dari penulisan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang menjadi dasar penyusunan skripsi ini, kerangka berpikir serta penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan tentang jenis dan tipe penelitian, variabel penelitian, sumber data yang diperoleh, metode dalam mengumpulkan data, serta metode analisisnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis dan menjabarkan pembahasan atas hasil penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan masukan terhadap apa-apa yang sebaiknya dilakukan yang berguna untuk pihak terkait khususnya pemerintah daerah, penulis maupun pembaca dan memaparkan hal-hal terkait keterbatasan dalam penelitian.

